

**KEMAMPUAN MAHASISWA PGSD FKIP UR
DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN****Munjiatun, Otang Kurniaman, Ulil Meisal***munjiatun@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, ulilmeisal12@gmail.com*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**ABSTRACT**

Research constitutes research by use of quantitative with arranges instrument to essay as collector of ability data reads comprehension. Total sample on observational 175 consisting of person three PGSD FKIP UR college student generation, one that is seen on ability reads generation grasp 2014 by average 67,66, generation 2013 by average ability read 64,39, and ability reads generation 2014 by average 72,69. Seen from tall category 2 person with percentage 1,14%, enough category by totals 124 by percentages 70,86%, and low category 49 person with percentage 28% afterses at accounts statistic's ala therefore available distinctive signifikan's ones ability reads PGSD FKIP UR college student grasp. To clearer again therefore will work through perindikator that builds to read grasp, one that will beforehand word on intrinsik's elemental indicator is seen on a par ability reads for generation 2014 by average 71,03, generation 2013 as big as 67,42, and for generation 2014 as big as 77,63. To see ability category read grasp on intrinsik's elemental indicator that get tall category with percentage 13,71% by total 24 college students, enough category with percentage 72% by total 126 college students, and low category with percentage 14,28% by total 25 college students, to see the difference therefore at quiz utilizes Chi square therefore available difference which signifikan among ability reads PGSD FKIP UR college student grasp on intrinsik's elemental indicator. Indicator second about sentence of college student amount 175 person that get tall category 4 person with percentage 2,29%, enough category 67 person with percentage 38,29%, and low category 104 person with percentage 59,43%, seen on average ability read grasp on indicator generation college student sentence 2014 by average 64,29, generation 2013 by average 61,36, and generation 2012 by average 67,76, after at quiz utilizes Chi-square therefore no difference signifikan's one ability reads PGSD FKIP UR college student grasp on indicator sentence.

Keywords: comprehension reading

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih

mampu menjawab tentang hidup pada masa-masa mendatang.

Menurut Burns, dkk dalam Farida (1996:1) bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, khususnya mahasiswa. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang

terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksikan makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Dalam hal ini mahasiswa sebagai penerus bangsa dituntut untuk berperan aktif menjadi individu-individu yang tangguh dan kompeten dibidangnya masing-masing sehingga mendukung pembangunan bangsa, khususnya di dalam pembelajaran bahasa. Mahasiswa calon guru harus mengetahui kemampuan membaca pemahaman. Karena mahasiswa calon guru dituntut harus menjadi seorang guru yang kompeten terutama masalah tentang kemampuan tentang membaca pemahaman.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut (1) Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa angkatan 2012, 2013, dan 2014 PGSD FKIP UR? (2) Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa angkatan 2012, 2013, dan 2013 PGSD FKIP UR dilihat pada unsur-unsur intrinsik, dan kalimat? Untuk memperjelas penelitian ini maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk

mendesripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa angkatan 2012, 2013, dan 2014 PGSD FKIP UR, serta memberikan gambaran kemampuan membaca pemahaman pada unsur-unsur intrinsik dan kalimat.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. sebagai informasi untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR, sehingga dosen yang ngajar dibidangnya bisa menentukan langkah berikutnya untuk menangani masalah kemampuan membaca pemahaman dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang kemampuan membaca pemahaman;
2. sebagai bahan evaluasi untuk ditindaklanjuti oleh pihak PGSD FKIP UR, kemampuan membaca pemahaman dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya mahasiswa PGSD FKIP UR dalam memahami konsep penggunaannya;
3. sebagai inspirasi untuk mengembangkan penelitian pada bidang kajian lainnya.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, intepretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, dalam Farida, 2005: 2).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recdording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikan dengan bunyi-bunyinya

sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penerapan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD (Syafi'ie dalam Farida, 2005: 2).

Di samping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluative. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif. Menurut Klien, dkk dalam Farida (2005:2) bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin dan Allen, (dalam Farida, 2002:3), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang

paling memengaruhi pemahaman membaca ialah :

- a. pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial;
- b. keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa;
- d. pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca;
- e. membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna;
- f. siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas;
- g. perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca;
- h. pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman;
- i. strategi dan keterampilan membaca bias diajarkan;
- j. *assessment* yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Masalah tidak dapat diperoleh dari belakang meja. Oleh karena itu, harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris. Supaya peneliti dapat menggali masalah dengan baik, maka peneliti harus menguasai teori melalui membaca berbagai referensi. Selanjutnya supaya masalah dapat dijawab maka dengan baik masalah tersebut dirumuskan secara spesifik, dan pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya.

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), peneliti dapat membaca referensi teoretis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti (hipotesis). Jadi kalau jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh peneliti yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. (Sugiono, 2008: 16),

Penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk test, dan angket/kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan pada obyek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Bila peneliti ingin membuat generalisasi terhadap temuannya, maka sampel yang diambil harus representatif (mewakili).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa PGSD FKIP UR angkatan 2012 dengan jumlah 140 orang, angkatan 2013 dengan jumlah 120 orang dan mahasiswa angkatan 2014 dengan jumlah 90 orang maka jumlah keseluruhan populasi 350 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah setengah dari populasi 175 mahasiswa, yang terdiri dari 56 orang mahasiswa angkatan 2014, 44 orang mahasiswa angkatan 2013, dan 75 orang mahasiswa angkatan 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes objektif sebanyak 60 soal yang sudah divalidasi. Respondensi yang sudah dipilih secara acak pada setiap mahasiswa PGSD FKIP UR. Tes

merupakan ujian tertulis, lisan, untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dengan bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Kuadrat adalah membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda, uji ini merupakan nonparametrik yang digunakan tanpa melihat normalitas data. Serta mengklasifikasikan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR dengan tiga kategori tinggi (85-100), cukup (66-84) dan rendah (0-65).

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Alokasi waktu penelitian dimulai dari pembuatan instrumen penelitian dan validasinya dari bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan November 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk melihat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas baik pada indikator unsur intrinsik dan tentang kalimat. Membaca merupakan kemampuan dasar yang paling penting dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang diperoleh baik dari pengalaman maupun dari bacaan yang mereka baca. Analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat untuk mengetahui perbedaan kemampuan mahasiswa 2012, 2013, dan 2014 dalam membaca pemahaman.

Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa PGSD FKIP UR

Data ini didapat dengan memberikan tes kemampuan membaca

pemahaman pada mahasiswa PGSD berjumlah 175 orang sebagai sampel penelitian yang terbagi menjadi 56 orang mahasiswa angkatan 2014, 44 orang mahasiswa angkatan 2013, dan 75 orang mahasiswa angkatan 2012. Hasil kemampuan membaca pemahaman bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Angkatan	Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman			Rata-Rata
	Tinggi (85-100)	Cukup (66-84)	Rendah (0-65)	
2014	1 (1,79%)	42 (75%)	13 (23,21%)	67,66
2013	0 (0%)	18 (40,9%)	26 (59,1%)	64,39
2012	1 (1,33%)	64 (85,33%)	10 (13,33%)	72,69
Jumlah	2 (1,14%)	124 (70,86%)	49 (28%)	

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat kemampuan membaca pada mahasiswa angkatan 2014 dengan jumlah 56 orang mendapatkan kategori tinggi 1 orang atau 1,79%, cukup 42 orang atau 75 %, dan kategori rendah 13 orang dengan persentase 23,21%, dengan rata-rata kemampuan membaca pemahaman mendapatkan 67,66. Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa angkatan 2013 dari jumlah mahasiswa 44 orang yang mendapatkan kategori cukup 18 orang dengan persentase 40,9%, kategori rendah 26 orang dengan persentase 59,1% sedangkan untuk kategori tinggi tidak ada, dilihat dari rata-rata kemampuan membaca pemahaman mahasiswa angkatan 2013 dengan memperoleh nilai 64,39. Pada mahasiswa angkatan 2012 dari jumlah 75 orang mahasiswa yang memperoleh kemampuan membaca pemahaman kategori tinggi 1 orang dengan persentase 1,33%, kategori cukup 64 orang dengan persentase 85,33%, dan 10 orang mahasiswa yang memperoleh kategori rendah dengan persentase 13,33% dengan rata-rata 72,69.

Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi juga dengan motivasi

membaca, serta intensitas membaca. Membaca pemahaman masih akan terus dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari berbagai ilmu. Hal ini terutama sangat dirasakan oleh mahasiswa, melalui membaca pemahaman akan terbantu dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan. Hasil kemampuan membaca pemahaman terlihat pada tabel 1 kemampuan membaca mahasiswa PGSD angkatan 2012, dan 2014 masih dalam kategori cukup yang dilihat pada rata-rata kemampuan membaca, sedangkan pada mahasiswa PGSD angkatan 2013 dalam kategori rendah yang harus mendapatkan perhatian penting dalam membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa PGSD FKIP UR dengan jumlah 175 orang mahasiswa memperoleh kategori tinggi 2 orang mahasiswa dengan persentase 1,14%, kategori cukup 124 orang mahasiswa dengan persentase 70,86%, dan kategori rendah dengan jumlah mahasiswa 49 orang dengan persentase 28%. Untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR dengan menggunakan Uji Chi kuadrat dengan hipotesis.

H_0 = jika X^2 hitung < dari X^2 tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR.

H_a = jika X^2 hitung > dari X^2 tabel maka ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR

Untuk taraf signifikan diperoleh X^2 tabel = 9,49 diperoleh X^2 hitung 24,33 maka diperoleh kesimpulan X^2 hitung > X^2 tabel, atau 24,33 > 9,49 maka H_a diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR pada angkatan 2014, 2013, 2012.

Kemampuan Membaca Pemahaman pada Unsur-Unsur Intrinsik

Untuk memperjelas kembali kemampuan membaca pemahaman maka akan dibahas per indikator yang terdapat pada membaca unsur-unsur intrinsik membahas tentang amanat, tema, nilai-nilai yang terkandung pada wacana, alur, dan latar, maka kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR akan terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kemampuan Membaca Pemahaman pada Unsur-Unsur Intrinsik

Angkatan	Kriteria Kemampuan Membaca Unsur Intrinsik			Rata-Rata
	Tinggi (85-100)	Cukup (66-84)	Rendah (0-65)	
2014	6 (10,71%)	40 (71,42%)	10 (17,85%)	71,03
2013	1 (2,27%)	31 (70,45%)	12 (27,27%)	67,42
2012	17 (22,66%)	55 (73,33%)	3 (4%)	77,63
Jumlah	24 (13,71%)	126 (72%)	25 (14,28%)	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan membaca pada unsur-unsur intrinsik bagi mahasiswa angkatan 2014 dari jumlah 56 orang mahasiswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 10,71%, kategori cukup 40 orang mahasiswa dengan persentase 71,42%, dan kategori rendah 10 orang mahasiswa dengan persentase 17,85%. Dari hasil kemampuan membaca unsur instrinsik diperoleh rata-rata sebesar 71,03.

Mahasiswa angkatan 2013 dari 44 orang mahasiswa berkategori tinggi 1 orang mahasiswa dengan persentase 2,27%, berkategori cukup berjumlah 31 orang mahasiswa dengan persentase 70,45%, sedangkan berkategori rendah dengan jumlah 12 orang mahasiswa dengan persentase 27,27%. Dari hasil kemampuan membaca unsur instrinsik diperoleh rata-rata sebesar 67,42. Sedangkan pada mahasiswa angkatan 2012 dengan jumlah

mahasiswa 75 orang yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 17 orang mahasiswa dengan persentase 22,66%, berkategori cukup berjumlah 55 orang mahasiswa dengan persentase 73,33%, sedangkan berkategori rendah hanya 3 orang mahasiswa saja dengan persentase 4%. Dari hasil kemampuan membaca unsur instrinsik diperoleh rata-rata sebesar 77,63.

Untuk melihat kriteria kemampuan membaca pemahaman pada unsur instrinsik dari jumlah sampel mahasiswa PGSD FKIP UR 175 orang dari tiga angkatan yang terdiri dari angkatan 2014, 2013, dan 2012 yang memperoleh kategori tinggi 24 orang mahasiswa dengan persentase 13,71%, berkategori cukup hanya 126 orang mahasiswa dengan persentase 72%, sedangkan berkategori rendah dari 25 orang mahasiswa dengan persentase 14,28%. Untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada unsure instrinsik digunakan hitungan statistic Uji Chi kuadrat dengan terlebih dahulu membuat hipotesis.

H_0 = jika X^2 hitung < dari X^2 tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman pada unsur instrinsik mahasiswa PGSD FKIP UR.

H_a = jika X^2 hitung > dari X^2 tabel maka ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman unsur instrinsik mahasiswa PGSD FKIP UR

Untuk taraf signifikan diperoleh X^2 tabel = 9,49 diperoleh X^2 hitung 20,21 maka diperoleh kesimpulan X^2 hitung > X^2 tabel, atau 20,21 > 9,49 maka H_a diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman unsur instrinsik mahasiswa PGSD FKIP UR pada angkatan 2014, 2013, 2012.

Kemampuan Membaca Pemahaman Tentang Kalimat

Kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat merupakan kemampuan dalam menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, membuat simpulan, menentukan jabatan kalimat, serta menyusun kalimat yang efektif. Kemampuan ini diteskan kepada mahasiswa PGSD FKIP UR dengan jumlah 175 mahasiswa terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kemampuan Membaca Pemahaman tentang Kalimat

Angkatan	Kriteria Kemampuan Membaca tentang Kalimat			Rata-Rata
	Tinggi (85-100)	Cukup (66-84)	Rendah (0-65)	
2014	2 (3,57%)	20 (35,71%)	34 (60,71%)	64,29
2013	1 (2,27%)	11 (25%)	32 (72,72%)	61,36
2012	1 (1,33%)	36 (48%)	38 (50,67%)	67,76
Jumlah	4 (2,29%)	67 (38,29%)	104 (59,43%)	

Berdasarkan tabel di atas kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat pada mahasiswa angkatan 2014 yang mendapatkan kategori tinggi 2 orang dengan persentase 3,57%, kategori cukup 20 orang mahasiswa dengan persentase 35,71%, sedangkan pada kategori rendah 34 orang mahasiswa dengan persentase 60,71%, dengan rata-rata kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat 64,29. Kemampuan mahasiswa PGSD FKIP UR angkatan 2013 dengan rata-rata kemampuannya 61,36 dengan kategori tinggi 1 orang mahasiswa dengan persentase 2,27%, kategori cukup 11 orang mahasiswa dengan persentase 25%, dan kategori rendah 32 orang mahasiswa dengan persentase 72,72%. Kemampuan mahasiswa angkatan 2012 dengan rata-rata kemampuannya 67,76 dengan kategori tinggi 1 orang mahasiswa dengan persentase 1,33%, kategori cukup 36 orang mahasiswa dengan persentase 48%, sedangkan kategori rendah 38 orang mahasiswa dengan persentase 50,67%.

Untuk melihat kriteria kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat dari jumlah sampel mahasiswa PGSD FKIP UR 175 orang dari tiga angkatan yang terdiri dari angkatan 2014, 2013, dan 2012 yang memperoleh kategori tinggi 4 orang mahasiswa dengan persentase 2,29%, berkategori cukup hanya 67 orang mahasiswa dengan persentase 38,29%, sedangkan berkategori rendah dari 104 orang mahasiswa dengan persentase 59,43%. Untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat digunakan hitungan statistik Uji Chi kuadrat dengan terlebih dahulu membuat hipotesis.

Ho = jika X^2 hitung < dari X^2 tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat mahasiswa PGSD FKIP UR.

Ha = jika X^2 hitung > dari X^2 tabel maka ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat mahasiswa PGSD FKIP UR

Untuk taraf signifikan diperoleh X^2 tabel = 9,49 diperoleh X^2 hitung 6,98 maka diperoleh kesimpulan X^2 hitung < X^2 tabel, atau 6,98 < 9,49 maka Ho diterima sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat mahasiswa PGSD FKIP UR pada angkatan 2014, 2013, 2012.

Pembahasan

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting diperoleh oleh mahasiswa karena dengan membaca merupakan aktivitas memahami bahasa tulis (teks), yang dilakukan pembaca dengan mengacu pada kegiatan fisik dan mental. Kemampuan ini akan terlihat setelah diberikan tes kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR yang terlihat pada rata-rata kemampuan

mahasiswa angkatan 2014 sebesar 67,66, angkatan 2013 sebesar 64,39, angkatan 2012 dengan rata-rata sebesar 72,69. Dari hasil penelitian pada mahasiswa PGSD FKIP UR terlihat dari rata-rata kemampuan membaca pemahaman mahasiswa 2012 lebih besar dibandingkan dua angkatan mahasiswa. Namun, pada jumlah responden sebanyak 175 orang mahasiswa masih banyak yang memperoleh kategori cukup dengan jumlah 124 orang, sedangkan pada kategori rendah 49 orang, dan untuk kategori tinggi 2 orang mahasiswa, sehingga terlihat pada kemampuan membaca masih berkategori cukup dengan persentase 70,86%. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman maka dianalisis dengan menggunakan hitungan statistik Chi Kuadrat ternyata hasilnya signifikan ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa PGSD FKIP UR.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Untuk dapat memahami isi suatu bacaan dengan baik diperlukan oleh mahasiswa kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pemahaman merupakan aspek yang penting dalam kegiatan membaca. Membaca merupakan keterampilan yang kompleks yang membutuhkan konsentrasi dalam kegiatannya.

Untuk menganalisis lebih dalam kemampuan membaca pemahaman maka akan disajikan kemampuan membaca pemahaman pada indikator unsur intrinsik dengan rata-rata kemampuan mahasiswa pada angkatan 2014 sebesar 71,03, angkatan 2013 sebesar 67,42, dan angkatan 2012 sebesar 77,63. Namun, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa pada indikator unsur intrinsik dari jumlah 175 orang yang paling banyak pada kategori cukup dengan jumlah 126 orang, kategori

rendah 25 orang, dan kategori tinggi 24 orang. Kebanyakan dari mahasiswa salah dalam menentukan tema, dan amanat dalam teks bacaan, yang merupakan kelemahan dari mahasiswa yang kurang memahami. Untuk melihat perbedaan kemampuan maka dihitung dengan menggunakan statistik Chi Kuadrat ternyata hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan.

Pada indikator kalimat kemampuan mahasiswa PGSD FKIP UR dengan rata-rata angkatan 2014 sebesar 64,29, angkatan 2013 sebesar 61,36, dan angkatan 2012 sebesar 67,76. Dari keseluruhan mahasiswa yang menjadi responden ternyata pada indikator tentang kalimat yang paling terbesar persentasenya pada kategori rendah 59,43% dengan jumlah 104 orang, kategori cukup 67 orang dengan persentase 38,29%, dan kategori tinggi 2,29% dengan jumlah mahasiswa 4 orang. Kesalahan pada indikator kalimat kebanyakan mahasiswa lemah dalam menyusun kalimat yang efektif, ternyata kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat tidak ada perbedaan yang signifikan mahasiswa PGSD FKIP UR.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini dari hasil kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR terlihat pada rata-rata kemampuan mahasiswa angkatan 2014 sebesar 67,66, mahasiswa angkatan 2013 sebesar 64,39, dan angkatan 2012 sebesar 72,69, dengan hipotesis ada perbedaan yang sangat signifikan pada kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UR. Dilihat pada indikator membaca tentang unsur intrinsik kemampuan mahasiswa angkatan 2014 dengan rata-rata 71,03, angkatan 2013 sebesar 67,42, dan angkatan 2012 sebesar 77,63, dengan hipotesis ada perbedaan yang sangat signifikan kemampuan membaca pemahaman tentang unsur intrinsik pada mahasiswa PGSD FKIP UR. Indikator

selanjutnya adalah kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat yang dilihat pada rata-rata per angkatan, untuk angkatan 2014 memperoleh rata-rata sebesar 64,29, angkatan 2013 sebesar 61,36, dan angkatan 2012 sebesar 67,76, dengan hipotesis tidak ada perbedaan yang signifikan. Maka, terlihat bahwa kemampuan apabila dirangking yang mendapatkan rangking pertama mahasiswa angkatan 2012, rangking kedua angkatan 2014, dan untuk rangking ketiga angkatan 2013.

REKOMENDASI

Saran yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada Dosen, khususnya Dosen bahasa Indonesia supaya lebih memperhatikan kemampuan membaca mahasiswa PGSD FKIP UR karena membaca adalah modal dalam mengembangkan kemampuan kognitif.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan alat untuk menindaklanjuti kelemahan mahasiswa dalam kemampuan membaca pemahaman pada setiap angkatan.
3. Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Santoso dan Rustamaji. (2006). *Panduan Belajar Kelas 12 SMA Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Primagama.
- Daniel Parera. (1993). *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. (1996). *Pedoman Umum Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Effendi. (1995). *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Bandung: PT Remaja Randa Raya.
- Hadi, Sahlan, dan Akdon. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Husain Junus dan Aripin Banasuru. (1994). *Bahasa Indonesia Tinjauan sejarahnya dan Pemakaian Kalimat Yang Baik dan Benar*. Jakarta: Usaha Nasional
- Lamuddin Finoza. (2007). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Mc. Milan, James. H and Schumacher. (2001). *Research in Education*. New York: Wesley Longman.
- Mustakim. (1994). *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan Kearah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Novi Resmi. dkk. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Rahim Farida. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry, Guntur. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.